

# **Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional**

## **TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Jelang Regis Smaradana**

NIM 11207241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2018**

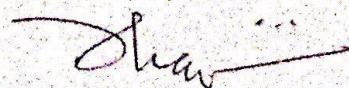
## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Juli 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Muhajirin".

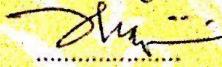
Dr. Muhajirin, S.Sn, M.Pd.

NIP.19601203 198601 2 001

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-macam Wadah Keramik Fungsional*" yang disusun oleh Jelang Regis Smaradana ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 13 Agustus 2018 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Muhajirin S.Sn.,M.Pd.	Ketua Pengaji		13 Agustus 2018
Drs. R. Kuncoro Wulan	Sekretaris		13 Agustus 2018
Dewojati, M.Sn	Pengaji Utama		13 Agustus 2018
Dwi Retno Sri A., S.Sn., M.Sn.			13 Agustus 2018

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 19571231 198303 2 004

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

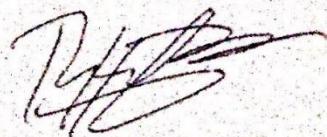
Nama : Jelang Regis Smaradana  
NIM : 11207241040  
Program Studi : Pendidikan Seni Kriya  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul TAKS. : Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-macam Wadah  
Keramik Fungsional

Dengan ini saya menyatakan bahwa TAKS ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Penulis



Jelang Regis Smaradana

NIM. 11207241040

## Motto

In this life we cannot do great things. We can  
only do small things with great love.

- Mother Teresa -

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak dan adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir karya seni ini.

Trimakasih juga untuk Rinrin yang sudah sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, teman-teman angkatan 2011 yang selalu memberi semangat serta motivasi, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

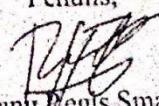
Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. I Ketut Sunarya M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Muhamajirin, S.Sn, M.Pd. selaku dosen pembimbing.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kriya.
7. Kepala dan Karyawan UPT Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
8. SMK N 5 yang memberi izin praktek.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat berguna untuk perkembangan karya seni khususnya keramik dan semua penikmat seni pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Penulis,



Jelang Regis Smaradana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Manfaat.....	4
BAB II     METODE PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi.....	5
B. Perancangan.....	12
C. Perwujudan.....	24
BAB III    VISUALISASI KARYA	
A. Perancangan Desain Karya.....	27
B. Persiapan Alat dan Bahan.....	33
C. Perwujudan Karya.....	45

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Giant Bat.....	53
B.	Two Bat on Rock.....	56
C.	Bat on Vase.....	59
D.	Bat on Leaves.....	62
E.	Bat In Hole.....	65
F.	Bat and Flower.....	68
G.	Rocky Bat.....	71
H.	Paper Bat.....	74
I.	Flying Quiteley.....	77
J.	Plank.....	80
K.	B(e)A(s)T.....	83
L.	Bat on the Roof.....	86
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kelelawar 1.....	7
Gambar 2 Kelelawar 2.....	7
Gambar 3 Sketsa 1.....	27
Gambar 4 Sketsa 2.....	28
Gambar 5 Sketsa 3.....	28
Gambar 6 Sketsa 4.....	29
Gambar 7 Sketsa 5.....	29
Gambar 8 Sketsa 6.....	30
Gambar 9 Sketsa 7.....	30
Gambar 10 Sketsa 8.....	31
Gambar 11 Sketsa 9.....	31
Gambar 12 Sketsa 10.....	32
Gambar 13 Sketsa 11.....	32
Gambar 14 Sketsa 12.....	33
Gambar 15 Rib.....	34
Gambar 16 Skrab.....	34
Gambar 17 Butsir.....	35
Gambar 18 Senar Potong.....	35
Gambar 19 Pisau Potong.....	36
Gambar 20 Jarum.....	36
Gambar 21 Sudip.....	37
Gambar 22 Spons.....	37
Gambar 23 Wadah Air.....	38
Gambar 24 Roll dan Papan Pembatas.....	38
Gambar 25 Kain Belacu.....	39
Gambar 26 Penggaris.....	39
Gambar 27 Kuas.....	40
Gambar 28 Amplas.....	40
Gambar 29 Meja Putar.....	41

Gambar 30 Tungku Bakar.....	41
Gambar 31 Tanah Liat Malang.....	42
Gambar 32 Lem (tanah slip).....	43
Gambar 33 Air.....	43
Gambar 34 Glasir TSG.....	44
Gambar 35 Ingup.....	44
Gambar 36 Menguli Tanah.....	46
Gambar 37 Proses Pengerolan.....	47
Gambar 38 Proses Teknik Putar.....	48
Gambar 39 Pembentukan Global Wadah.....	48
Gambar 40 Proses Dekorasi Kelelawar.....	49
Gambar 41 Proses Pengeringan.....	50
Gambar 42 Pembakaran Biskuit.....	50
Gambar 43 Finishing Glasir.....	51
Gambar 44Pembakaran Glasir.....	52
Gambar 45 Karya Keramik “Giant Bat”.....	53
Gambar 46 Karya Keramik “Two Bat on Rock” .....	54
Gambar 47 Karya Keramik “Bat on Vase”.....	55
Gambar 48 Karya Keramik “Bat on Leaves”.....	57
Gambar 49 Karya Keramik “Bat In Hole”.....	58
Gambar 50 Karya Keramik “Bat and Flower”.....	60
Gambar 51 Karya Keramik “Rocky Bat”.....	61
Gambar 52 Karya Keramik “Paper Bat”.....	62
Gambar 53 Karya Keramik “Flying Quiteley”.....	64
Gambar 54 Karya Keramik “Plank”.....	65
Gambar 55 Karya Keramik “B(e)A(s)T”.....	67
Gambar 56 Karya Keramik “Bat on the Roof”.....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

I	Kalkulasi Harga.....	92
II	Katalog.....	99
III	Name Tag Karya.....	100
IV	Banner Pameran.....	101

## **KELELAWAR SEBAGAI HIASAN MACAM-MACAM WADAH KERAMIK FUNGSIONAL**

**oleh**

**Jelang Regis Smaradana  
11207241040**

### **ABSTRAK**

Tujuan penulisan ini yaitu mendeskirpsikan konsep, proses penciptaan dan hasil karya dengan judul *Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional*

Metode yang digunakan yaitu eksplorasi, perancangan dan eksekusi. Metode eksplorasi meliputi eksplorasi bentuk dan eksplorasi bahan.

Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagai berikut:

1.) Konsep penciptaan yaitu membuat karya kriya keramik berupa wadah payung, wadah majalah, dan vas dengan ornamen kelelawar. Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Malang. Teknik yang digunakan yaitu teknik slap, pijat, putar pilin dan glatsir. 2.) Proses pembuatan keramik fungsional ini melalui beberapa tahapan yakni pembuatan desain, pengolahan tanah, proses pembentukan, dekorasi pembakaran bisuit, pengglasiran. 3.) Karya kriya keramik dengan ornamen kelelawar yang dikerjakan sebanyak 12 karya yaitu:

Giant Bat (45x35x35cm), Two Bats on Rock (32x24x24cm), Bat on Leaves (28x15x15cm), Bat in Hole (19x13x13cm), Bat and Flower (28x20x20cm), Rocky Bat (37x30x30cm), Paper Bat (27x22x22cm), Flying Quiteley (21x24x24cm), Plank (31x16x16cm), B(e)A(s)T (33x21x21cm), Bat on the Roof (28x10x10cm).

**Kata kunci :** kelelawar, keramik, wadah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai wilayah tropis Indonesia memiliki dasar kebudayaan agraris yang tersebar di seluruh daerah. Salah satu ciri kebudayaan bangsa Indonesia terletak pada kebiasaan para petani yang memanfaatkan bahan baku dari alam sekitarnya. Salah satu bahan baku yang dimanfaatkan adalah tanah liat. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam mineral memiliki potensi besar dalam menghasilkan bahan baku untuk pembuatan produk-produk kriya. Salah satu potensi alam tersebut adalah tanah liat yang terdapat pada hampir seluruh wilayah Indonesia baik di Sumatera, Bangka, Belitung, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, bahkan di Papua. Tanah liat yang dihasilkan pada setiap daerah memiliki bentuk, warna dan tingkat elastisitas yang berbeda, tergantung dari material pembentuknya.

Keragaman kria keramik di Indonesia kian melesat perkembangannya. Dahulunya produk kria keramik sebagian besar hanya digunakan sebagai alat sederhana untuk keperluan memasak misalkan anglo/tungku, piring atau hanya sebagai wadah air yang sangat sederhana. Masyarakat menjadi lebih dimudahkan untuk pekerjaan dapur dan untuk menyimpan persediaan air. Namun kini kria keramik mampu menjadi karya yang mempunyai nilai seni dan nilai ekonomis yang tinggi. Karya atau produk yang dihasilkan adalah

ungkapan jiwa yang kreatif, bukan sekedar objek kebutuhan hidup melainkan sebuah hasil renungan yang mendalam mengenai segala sesuatu yang ada. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknik dan pengolahan bahan baku yang semakin maju.

Dalam Tugas Akhir Karya Seni Kria ini penulis menciptakan produk yaitu macam-macam bentuk wadah keramik fungsional. Karya ini mempunyai ragam hias yang terinspirasi dari kelelawar. Pemilihan kelelawar itu bukan tanpa dasar. Kelewar sangat identik dengan kehidupan penulis, karena dilihat dari siklus hidupnya yang aktifitasnya dilakukan pada malam hari. Seperti aktifitas penulis yang membantu ibunya berjualan gudeg di malam hari, atau studi yang ngaret karena sering kelayapan di malam hari. Aktifitas malam hari dirasa lebih menarik bagi penulis karna tidak harus berurusan dengan teriknya matahari. Keterkaitan itulah yang menginspirasi penulis mengambil kelelawar sebagai ornamen penghias karyanya.

Penulis menggunakan tanah liat dari Malang, Jawa Timur. Karakteristik tanah liat dari Malang adalah warnanya yang putih ketika sudah dalam proses pembakaran. Kelebihan dari tanah liat ini adalah selain warnanya yang putih juga tingkat keplastisannya yang membuat tanah ini mudah untuk dibentuk. Teknik-teknik yang digunakan dalam pembuatan karya bermacam-macam. Mulai dari teknik slab, teknik pilin, teknik pijit dan teknik putar. Setiap proses terkait penciptaan produk kriya ini dikerjakan secara teliti agar tercipta produk yang sempurna. Produk dirancang dengan berbagai bentuk dan ukuran, namun tetap memiliki keunikan dan ciri khas sendiri dari segi desain.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah pada Tugas Akhir Karya Seni ini difokuskan pada deskripsi penciptaan produk kriya keramik dengan ornamen yang terinspirasi dari kelelawar.

## **C. Tujuan Masalah**

Tujuan masalah dari wadah keramik dengan motif kelawar adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan macam-macam wadah keramik fungsional dengan motif yang terinspirasi dari kelelawar.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi macam-macam wadah keramik fungsional dengan motif yang terinspirasi dari kelelawar
3. Mendeskripsikan hasil karya macam-macam wadah keramik fungsional dengan motif kelelawar

## **D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis

Memberi referensi mengenai kriya keramik berupa wadah keramik dengan motif kelelawar

2. Manfaat praktis

- a. Melatih kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakan karya atau produk yang ingin diwujudkan.
- b. Memberi pengalaman secara langsung menyusun konsep Tugas Akhir Karya Seni dan mewujudkan karya.

- c. Memperoleh kesempatan untuk mengadakan pameran terkait dengan Tugas Akhir Karya Seni dan mempertanggung jawabkannya.

## **BAB II**

### **METODE PENCIPTAAN**

Menurut Gustami (2007: 329) metode penciptaan karya seni dibagi kedalam tiga tahapan. Tahapan dalam penciptaan karya seni yang pertama adalah eksplorasi, tahap ini meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi masalah dan perumusan masalah. Tahapan yang kedua adalah tahapan perancangan, dalam tahapan ini perolehan hasil butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan ke dalam bentuk visual yaitu sket terbaik sebagai acuan dalam proses perwujudan. Tahapan yang terakhir adalah tahapan perwujudan, tahapan ini berisi proses yang bermula dari pembuatan model sesuai dengan sket atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Adapun tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

#### **A. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah langkah penjelajahan dalam menggali sumber ide berdasarkan pada data dan referensi terkait yang keseluruhannya akan digunakan sebagai dasar perancangan. Proses eksplorasi diwujudkan dengan menelaah secara khusus perihal wujud, bentuk dan warna kelelawar. Proses tersebut bertujuan untuk mencari olahan bentuk kelelawar yang nantinya akan diaplikasikan pada karya keramik. Adapun cara yang ditempuh yaitu dengan melakukan kajian sumber melalui pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya guna mencari inspirasi, serta mengolah ide

secara runtut menjadi sebuah konsep tertulis. Proses tersebut kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi bentuk yang diwujudkan dengan membuat sketsa yang berdasar pada gambar cetak atau foto kemudian dikembangkan sesuai dengan imajinasi penulis. Proses pengembangan bentuk melalui sketsa ditempuh untuk menentukan komposisi kelelawar yang akan diaplikasikan pada obyek guci.

## 1. Kelelawar

Berdasarkan jenis makanannya, kelelawar di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu anak bangsa Megachiroptera yang memakan tumbuhan dan anak bangsa Microchiroptera yang memakan serangga.Umumnya kelelawar pemakan tumbuhan menggunakan mata untuk mengenali benda-benda di sekitarnya (kecuali *Rousettus*), sedangkan pemakan serangga menggunakan telinga (ekholokasi) untuk memandu arah gerakannya. Di antara kelelawar pemakan tumbuhan, ada yang khusus memakan nektar dan serbuk sari (*Eonycteris, Macroglossus, Syconycteris*) dan ada juga yang memakan buah, dedaunan, nektar, dan serbuk sari (Codot krawar =*Cynopterus brachyotis*), buah-buahan lunak, nektar, dan serbuk sari (*Rousettus* dan *Boneia*), dan ada pula yang memakan buah-buahan dan bunga (hampir semua kelelawar pemakan buah yang berukuran besar) (Suyanto 2001).

Kelelawar umumnya tinggal di hutan yaitu menggantung pada pohon-pohon besar, menggantung pada dinding-dinding gua, atap bangunan, pohon-pohon yang berlubang, pohon-pohon besar bekas tebangan, kayu mati, pohon kelapa, dan pohon pisang. Keberadaan pohon sangat penting artinya dalam kehidupan kelelawar. Selain sebagai tempat hidup, pohon penghasil buah-buahan

diperlukan sebagai sumber makanan bagi kelelawar pemakan buah. Demikian pula, pohon-pohon yang menjadi tempat hidup serangga juga sangat berarti bagi kelelawar pemakan serangga (Prasetyo *et al.* 2011).



Gambar. 1 Kelelawar  
Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=kelelawar&source>, 6 Januari 2018



Gambar. 2 Kelelawar

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=kelelawar&source>, 6 Januari 2018

## 2. Keramik Fungsional

Rahmat (2011: 10) mengungkapkan bahwa keramik fungsional ialah suatu produk yang terbuat dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran dengan suhu tinggi dimana produk yang dihasilkan lebih cenderung kepada benda pakai. Tentunya, pendapat tersebut bukanlah harga mati. Telah diketahui bahwasannya keramik pada saat ini banyak yang memiliki 2 fungsi yakni sebagai benda pakai dan juga benda hias. Berbagai ide dimunculkan untuk menciptakan hasil benda keramik yang mampu memiliki fungsi sebagai benda pakai juga benda hias.

## 3. Tanah liat

Tanah liat (*clay*) merupakan bahan plastis yang dapat berubah menjadi keras dan tahan terhadap air setelah mengalami proses pengeringan dan pembakaran Budiyanto (2008: 107). Ada beberapa jenis tanah liat yang dapat langsung digunakan untuk pembuatan benda keramik. Budiyanto (2008: 128) memaparkannya sebagai berikut:

### 1) Kaolin

*Kaolin* adalah termasuk jenis tanah liat primer (residu) yang berfungsi sebagai komponen utama dalam membuat campuran porselin.

### 2) *Ball Clay*

*Ball Clay* adalah termasuk jenis tanah liat sekunder (sedimen/endapan) yang mempunyai partikel-partikel yang sangat halus sehingga tingkat keplastisan dan kekuatan kering yang tinggi.

### 3) *Stoneware*

*Stoneware* adalah bahan tanah liat yang bersifat plastis, termasuk jenis tanah liat sekunder (sedimen) memiliki daya susut rendah, berbutir halus dan banyak digunakan untuk membuat warna.

### 4) *Earthenware*

*Earthenware* adalah termasuk tanah liat sekunder (sedimen), plastis, berbutir halus dengan kandungan besi yang cukup tinggi. Tanah ini memiliki tingkat plastisitas yang cukup, sehingga mudah dibentuk, tapi juga mempunyai tingkat penyusutan yang tinggi.

### 5) *Fire Clay*

*Fire Clay* adalah termasuk tanah sekunder (sedimen) merupakan jenis tanah liat yang tahan terhadap panas dan tidak berubah bentuk, mempunyai titik lebur yang tinggi.

### 6) *Bentonite*

*Bentonite* adalah termasuk tanah sekunder (sedimen) yang sangat plastis dan berbutir halus sehingga digunakan untuk menambah keplastisan badan keramik dan dalam glasir berfungsi sebagai pengikat.

## 4. Teknik

Dalam pembentukan keramik menjadi sebuah benda jadi, maka diperlukan teknik pembentukan yang disesuaikan dengan model yang akan dibuat. Teknik-teknik pembuatan bentuk keramik sebagai berikut:

### 1. Teknik lempeng (*slabbing*)

Teknik lempeng atau *slabbing* merupakan teknik yang digunakan untuk membuat benda gerabah berbentuk kubistis atau kubus dengan permukaan yang rata. Teknik ini diawali dengan pembuatan lempengan tanah liat dengan menggunakan rol kayu.

### 2. Teknik pijat (*pinching*)

Teknik pijat atau *pinching* merupakan teknik membuat keramik dengan cara memijat tanah liat langsung menggunakan tangan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar tanah liat lebih padat dan tidak mudah mengelupas sehingga hasilnya akan menjadi tahan lama.

### 3. Teknik pilin (*coiling*)

Teknik pilin atau coiling adalah cara membentuk tanah liat dengan bentuk dasar tanah liat yang dipilin atau dibentuk seperti tali. Cara melakukan teknik ini adalah segumpal tanah liat dibentuk pilinan dengan kedua belah telapak tangan. Ukuran tiap pilinan disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian, pilinan tanah liat disusun secara melingkar sehingga menjadi bentuk yang diinginkan.

### 4. Teknik putar (*throwing*)

Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat yang plastis dan lumat. Setelah itu, taruhlah tanah liat di atas meja putar tepat dib again tengah – tengahnya. Lalu, tekan tanah liat dengan kedua belah tangan sambil diputar. Bentuk tanah liat sesuai yang diinginkan. Teknik putar pada umumnya menghasilkan benda dengan bentuk bulat atau pun silindris (silinder).

### 5. Teknik cetak tekan (*press*)

Teknik cetak tekan dilakukan dengan menekan tanah liat yang bentuknya disesuaikan dengan cetakan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dengan waktu yang singkat atau cepat.

### 6. Teknik cor atau tuang

Teknik cor atau tuang digunakan untuk membuat gerabah dengan menggunakan acuan alat cetak. Tanah liat yang digunakan untuk teknik ini adalah tanah liat cair. Cetakan ini biasanya terbuat dari bahan gips. Bahan gips digunakan

karena gips dapat menyerap air lebih cepat sehingga tanah liat menjadi cepat kering.

#### 7.Teknik glasir

Glasir adalah suatu macam gelas khusus yang diformulasikan secara kimia agar melekat pada permukaan tanah liat atau melebur kedalam badan waktunya dibakar. Kebanyakan pot/wadah fungsional diglasir untuk membuatnya tidak tembus air, awet, dan mudah dibersihkan. Glasir merupakan kombinasi dari satu atau lebih oksida-oksida dasar (*flux-flux*), suatu oksida asam, dan oksida netral (alumina) untuk membuatnya seimbang (Astuti, 1997: 91).

### B. Perancangan

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap eksplorasi, tahap ini diwujudkan dengan membuat beberapa desain yang berupa sketsa berdasarkan pada gambar cetak atau foto kemudian dikembangkan sesuai dengan imajinasi penulis. Proses pengembangan bentuk melalui sketsa ditempuh dengan cara mengembangkan bentuk dan komposisi dari kelelawar. Adapun beberapa desain tersebut kemudian dipilih untuk diaplikasikan menjadi karya seni kriya keramik

#### 1.Desain Produk Karya.

##### a.Pengertian Desain

Secara etimologis kata desain diambil dari kata “*designo*” (Itali) yang artinya gambar. Sedangkan dalam bahasa Inggris desain diambil dari kata “*design*”, istilah ini melengkapi kata “rancang/rancangan/merancang (Sachari, 2002: 3). Bisa dikatakan desain merupakan gambar rancangan atau sketsa dari apa yang muncul dibenak seseorang ketika hendak membuat sebuah karya atau benda berkesenian. Sebelum membuat karya atau benda, akan muncul suatu ide atau bayangan dari benda yang hendak dibuat tersebut, kemudian dituangkanlah ide tersebut ke media kertas dalam bentuk suatu gambar atau sketsa dan terciptalah desain. Menurut Mieke Susanto (2011: 102) menyebutkan, desain merupakan rancangan, seleksi, aransemen, dan menata dari elemen formal kara seni yang memerlukan pedoman azas-azas desain (unity, balance, rhythm, dan proporsi) serta komponen visualnya seperti, garis, warna, bentuk, tekstur, dan value.

Perancangan desain yang dibuat dalam karya ini menggunakan pendekatan kriya (craft approach). Pendekatan kriya (craft approach) umumnya dilakukan jika proyek perencanaan/desain yang dilakukan perencana bertujuan hendak menghasilkan suatu produk dengan bobot kriya (craft) yang tinggi, misalnya: unik, etnik, estetis. Perencana/desainer yang melakukan pendekatan kria, umumnya disyaratkan untuk mempunyai kehalusan rasa, selera (taste) yang bagus, pemahaman budaya, dan kemauan mengolah estetika, dan bukan tidak mungkin juga filsafat. Desain yang dihasilkan dari pendekatan ini, lazim disebut desain berbasis kriya (craft design) (Palgunaldi, 2007:263).

Sehingga dapat disimpulkan, desain dan desain produk merupakan rancangan untuk menciptakan suatu produk tertentu dengan tujuan tertentu secara

sistematik. Desain yang dibuat merujuk pada kegunaan suatu benda dan mempunyai nilai keindahan sehingga disebut dengan desain kriya.

### b. Prinsip-Prinsip Desain

Dalam pembuatan desain harus mengikuti prinsip desain agar karya lebih menarik dan enak dipandang. Prinsip-prinsip desain antara lain:

#### 1) Harmoni

Harmoni adalah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda baik bentuk maupun warna., untuk menciptakan keselarasan. Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 54). Harmoni merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat, jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan, maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmoni).

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2012: 416) menyatakan bahwa keserasian adalah Salah satu unsur pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain).Unity merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub azas dominasi dan subordinasi (yang utama da kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian. Koheren menurut E.B feldman sepadan dengan organic unity, yang bertumpu pada kedekatan atau letak yang berdekatan dalam membuat kesatuan.

#### 2) Irama

Irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus menerus. Susunan yang diatur berupa garis, susunan bentuk, atau susunan variasi warna. Bentuk-bentuk pokok dari irama ialah berulang-ulang, berganti-

ganti, berselang-seling, dan mengalir dalam seni lukis, irama adalah aturan atau pengulangan yang teratur dari suatu bentuk atau unsur-unsur.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 54) suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari satu unsur, ada tiga macam carauntuk memperoleh gerak ritmis yaitu melalui pengulangan, pengulangan dengan progress ukuran dan pengulangan gerak garis continue. Dapat dirangkum bahwa irama adalah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari satu unsur.

### 3) Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip yang utama dimana unsur-unsur seni rupa paling menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang bagus dan serasi. Untuk menyusun suatu satu kesatuan, setiap unsur tidak harus sama dan seragam, tetapi unsur-unsur dapat berbeda atau beragam sehingga menjadi susunan yang memiliki kesatuan.

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 54) kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Penyusunan dari unsur-unsur visual seni sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Sedangkan Mikke Susanto (2012: 419) menyatakan bahwa kesatuan adalah Unity merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi suatu karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian.

#### 4) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kesan yang didapat dari suatu susunanyang diatur sedemikian rupa sehingga terdapat daya tarik yang sama pada tiap-tiap sisi susunan. Menurut Mikke Susanto (2002: 68) Keseimbangan atau balance adalah suatu peleburan dari semua kekuatan pada suatu susunan yang menimbulkan perbandingan yang sama, sebanding, tidak berat sebelah.

Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 54) keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual atau secara intensitas kekayaan. Jadi keseimbangan adalah pas, tidak berat sebelah yang dapat dilihat dengan mata.

#### 5) Proporsi

Proporsi yaitu membandingkan bagian-bagian satu dengan bagian lainnya secara keseluruhan. Dharsono Sony Kartika (2004: 54) proporsi adalah penimbangan atau perbandingan, proporsi adalah perbandingan unsur-unsur atau dengan yang lainnya yaitu tentang ukuran kualitas dan tingkatan. Proporsi dapat dinyatakan dalam istilah-istilah dan rasio tertentu.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2012: 92) proporsi adalah hasil dari perbandingan jarak yang menunjukan ukuran hubungan bagian dengan keseluruhan dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainya. Proporsi berhubungan erat dengan balance (keseimbangan) rhythm (irama, harmoni). Dari beberapa pendapat diatas dapat dirangkum bahwa proporsi adalah perbandingan

dari susunan unsur-unsur desain antara bagian satu dengan bagian lainnya untuk mencapai keselarasan yang sebanding.

c. Unsur-Unsur Desain

1) Warna

Warna merupakan elemen penting dalam penciptaan karya seni, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1557) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenalinya. Menurut A.J. Soehardjo (1990: 17), Warna merupakan unsur yang paling langsung menyentuh perasaan, itulah sebabnya kita dapat segera menangkap keindahan tata susunan warna. Dari dua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa warna adalah unsur yang dapat dilihat secara visual dan menyentuh perasaan.

2) Garis

Menurut A.J. Soehardjo (1990: 17), Garis dipakai untuk membatasi sosok dalam gambar dan memberi nuansa pada gambar, dalam gambar abstrak, garis dapat pula berdiri sendiri sebagai garis. Jadi, tidak berfungsi membatasi atau mewarnai sosok seperti pada gambar yang meniru alam. Dari pendapat diatas maka garis merupakan coretan atau goresan yang meninggalkan bekas dan mempunyai arah.

3) Bidang

Bidang merupakan pengembangan garis yang membatasi suatu bentuk, sehingga membentuk bidang yang melingkupi dari beberapa sisi. Menurut A.J. Soehardjo (1990: 17), Jika ujung garis bertemu, terbentuklah bidang, bidang

mempunyai panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki tebal. Bidang dapat ditata secara tegak lurus, miring, dan mendatar atau ditumpang-tindihkan, yang satu berada dibelakang yang lain sehingga memberi kesan meruang dalam gambar.

Selanjutnya menurut Mikke Susanto (2012: 55), Shape atau bidang adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif, atau segustif.

#### 4) Tekstur

Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan benda, setiap benda memiliki sifat permukaan yang berbeda. Menurut Mikke Susanto (2012: 49) menjelaskan tentang tekstur sebagai, Nilai raba suatu benda dapat melukiskan sebuah permukaan objek, seperti kulit, rambut dan bisa merasakan kasar-halusnya, teratur-tidaknya suatu objek, tekstur dimunculkan dengan memanfaatkan cat, atau bahan-bahan seperti pasir, pigmen, dan lain-lain.

Sedangkan menurut A.J. Soehardjo (1990: 17), Tekstur benda/bahan adalah sifat permukaan benda/bahan tersebut seperti licin, kasar, kilap, kusam, dan lembut. Tekstur dapat ditampilkan sebagai keadaan yang nyata, misalnya kalau tekturnya sebuah patung, dan dapat pula tampil semu, misalnya kalau tekturnya gambar sebuah batu, keadaan permukaan yang semu merupakan kesan dan bukan kenyataan. Dari beberapa pendapat dapat dirangkum bahwa tekstur adalah elemen yang dapat dirasakan dengan diraba atau dilihat pada permukaan karya seni.

## 5) Ruang

Pengertian ruang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1185) menyatakan bahwa ruang adalah sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (dibawah kolong rumah). Kemudian menurut Sony Kartika (2004: 53) menjelaskan bahwa ruang dalam unsur seni rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi (volume).

Sedangkan pendapat lain mengenai ruang menurut Mikke Susanto (2012: 338), Dalam seni rupa orang sering mengaitkan ruang adalah bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang terbatas maupun yang tidak terbatas. Pada suatu waktu, dalam hal yang berkarya seni, ruang tidak lagi dianggap memiliki batas secara fisik.

### a. Aspek-Aspek Desain

Menurut Palgunadi (2008: 434), aspek disain yang bersifat baku umumnya merupakan sejumlah aspek disain yang cenderung selalu digunakan oleh perencana dalam pelaksanaan proses perencanaan berbagai produk. Kenyataanya, tidak semua aspek disain yang bersifat baku ini selalu digunakan oleh perencana. Pemilihan atas sejumlah aspek disain baku ini, ditetapkan berdasarkan kebutuhan perencana. Didalam aspek desain baku terdapat aspek dominan yang dipilih oleh perencana. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya kriya, yaitu:

#### 1) Aspek Fungsi

Kriya memiliki sifat praktis yang fungsional. Fungsi atau kegunaan dalam karya seni fungsional sangat penting, karena aspek tersebut merupakan dasar penciptaan yang nantinya akan diwujudkan dalam konsep atau desain. Produk atau system yang didesain dengan baik dan komprehensif, seharusnya menampilkan seluruh fungsinya secara baik, komunikatif dan komprehensif (Palgunadi, 2008: 21). Aspek fungsi dalam penciptaan kelelawar sebagai hiasan pada guci keramik yaitu guci dapat difungsikan sebagai hiasan atau tempat menaruh barang seperti payung dll.

## 2) Aspek Bahan

Menurut Palgunadi (2008: 265), Bahan yang hendak digunakan dalam merealisasikan produknya merupakan salah satu hal yang sangat bersifat penting. Sedemikian pentingnya peran bahan ini, bahkan sebagian besar tampilan akhir produk, bisa sangat dipengaruhi oleh bahan yang dipilih. Sifat bahan lazimnya bisa di klasifikasikan, sebagai berikut:

- a) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kimiawi misalnya: reaksi terhadap bahan lain.
- b) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi fisik dan mekanis (*physical & mechanical character*). Misalnya: ketahanan bahan, kekuatan bahan, berat jenis bahan, dan lain sebagainya.
- c) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kemampuan bahan (*material ability*). Misalnya: bisa dilipat, bisa dipotong, bisa dibentuk, bisa diletekkan, bisa diwarna, dan lain sebagainya.

- d) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk dan sifat permukaan luar bahan (*surface form & character*). Misalnya: berpermukaan halus, kasar, bertekstur tertentu, bergelombang, rata, berkilau, berbulu, dan seterusnya.
- e) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi asal bahan (*inner form & character*). Misalnya: berpori-pori, berserat, berminyak, dan seterusnya.
- f) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi jenis bahan (*material origination*), termasuk asal lingkungan dan geografinya. Misalnya: berasal dari limbah, berasal dari sisa, berasal dari suatu proses produksi tertentu, dan seterusnya.
- g) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk dan profil bahan (*material type*). Misalnya: kayu lunak, gelas, serat, rotan, besi, dan seterusnya.
- h) Berbagai sifat ditinjau dari segi bentuk dan profil bahan (*material form & profile*). Misalnya: berbentuk gelondongan, berbentuk pipih, kubus, kotak, segi panjang, kawat, anyaman, dan seterusnya.
- i) Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi dampak yang dihasilkan (*effect*), Misalnya: menghasilkan limbah berbahaya, polusi, mudah mencair, mudah meleleh, mengkerut, dan seterusnya. Sifat-sifat bahan tersebut, sangat penting untuk diketahui dan dikuasai, karena seringkali sangat berpengaruh kepada kemampuan dan perilaku bahan pada saat dilakukan diberbagai proses.

### 3) Aspek Ergonomi

Ergonomi yang berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “ergon” berarti kerja dan “nomos” berarti aturan atau hukum. Jadi, secara ringkas

ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja (Tarwaka, dkk, 2004: 5). Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan (Palgunadi, 2008: 71). Pembuatan produk kriya idealnya harus memperhatikan aspek ergonomic yang meliputi aspek ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Penerapan aspek ukuran dalam pembuatan sepatu kulit terkait dengan ukuran dari kaki pemakai. Ukuran yang tepat tentunya akan memberikan kenyamanan pada saat pemakaian, hal tersebut juga sebanding dengan aspek keamanan dari pemakai.

#### 4) Aspek Proses Produksi

Proses merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran. Istilah ‘*production*’ lazim digunakan untuk menyebut kegiatan membuat atau menghasilkan benda, barang, atau produk yang berlangsung (Palgunadi, 2008: 270). Penciptaan kriya keramik dengan hiasan selelawar dikerjakan secara teliti dengan manual tangan serta melalui beberapa tahapan proses. Proses tersebut antara lain pengolahan bahan, pembentukan dan finising. Sehingga tercipta guci keramik yang memiliki nilai estetis.

#### 5) Aspek Estetis/Estetika

Menurut Sumarjadi (1982: 8), estetis adalah sesuatu hal yang bersifat indah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia estetis (1988: 189) adalah indah, mengenai keindahan. Menurut A.A.M. Djelantik (2004: 7), ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan,

mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Penciptaan kriya guci keramik diwujudkan dengan memperhatikan aspek keindahan atau estetika. Hal tersebut diwujudkan dengan mengaplikasikan ornamen kelelawar. Selain itu pembuatan guci keramik juga memperhatikan komposisi bentuk dan warna. Aspek keindahan akan memberikan nilai tawar lebih pada produk.

#### 6) Aspek Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 287), ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan, pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu. Aspek ekonomi selalu menjadi pertimbangan dalam pembuatan suatu karya seni, karena dalam menciptakan suatu karya menginginkan hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, maka perlu adanya pertimbangan dalam hal alat dan bahan untuk proses pembuatan karya kriya. Dalam pembuatan karya guci keramik pertimbangan dari sisi ekonomi lebih dipengaruhi dari penyediaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang digunakan. Dalam aspek ekonomi terdapat harga jual yang tetunya harus ditentukan. Harga jual suatu produk, pada umumnya merupakan hasil perhitungan berbagai komponen biaya misalnya, biaya produksi ditambah dengan sejumlah presentase keuntungan tertentu ( Palgunadi, 2008: 326).

### 1. Tahapan Perancangan

- a. Pembuatan sketsa atau rancangan kasar bertujuan untuk menyusun beberapa aspek produk seperti komposisi, ukuran, skala, bentuk model produk dan lainnya.
- b. Perancangan motif dilakukan berdasarkan ide atau imajinasi yang muncul dari penulis terkait dengan objek kelelawar. Tahap ini ditempuh dengan mempertimbangkan bentuk dan komposisi.
- c. Perancangan warna dalam produk didasari pada pertimbangan bentuk model dan keserasian antara warna motif dan warna tanah liat yang dipakai.

### C. Perwujudan

#### 1. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Alat yang digunakan dalam pembuatan guci keramik.

Adapun alat-alat yang digunakan yaitu rib, skrab, butsir, senar pemotong, pisau potong, jarum, sudip, spons, amplas, wadah air, rol, papan pembatas, kain belacu, penggaris, kuas, meja putar, tungku pembakar.

- b. Bahan yang digunakan dalam pembuatan wadah-wadah keramik fungsional.

Bahan yang digunakan yaitu tanah liat malang, air, lem dari tanah liat, ingup dan glasir.

## 2. Pengulian

Proses pengulian berfungsi agar tanah menjadi plastis dan untuk menghilangkan gelembung-gelembung udara pada tanah liat. Pengulian dilakukan dengan cara meremas atau menekan bahan tanah liat secara terus menerus hingga dirasa sesuai dengan tingkat keplastisan yang diinginkan.

## 3. Proses Pembentukan

Dalam proses pembentukan ini dilakukan sesuai dengan desain yang sudah ditentukan. Karya wadah keramik dalam tugas akhir saya ini pembentukan dilakukan dengan cara mengeslab atau menggilas bahan tanah liat menjadi lempengan kemudian dipotong dan direkatkan sesuai desain. Saya juga menggunakan teknik putar yaitu dengan cara membentuk tanah liat sesuai desain dengan cara diputar diatas meja putar.

## 4. Proses Dekorasi

Proses dekorasi dilakukan untuk mendekor atau memberi hiasan ornamen pada guci yang telah dibuat. Proses dekorasi dilakukan dengan cara membuat bentuk-bentuk kelelawar yang ditempel pada guci keramik. Dekorasi juga dilakukan sesuai dengan motif yang sudah ditentukan.

## 5. Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan setelah proses finising. Pengeringan berfungsi agar kadar air yang ada dalam tanah liat berkurang. Sehingga nanti dalam tahap pembakaran karya wadah keramik tidak pecah.

## 6.pembakaran biskuit

Pembakaran ini dilakukan dengan tungku pembakar dengan suhu 800 derajat celcius.

## 7.Pengglasiran

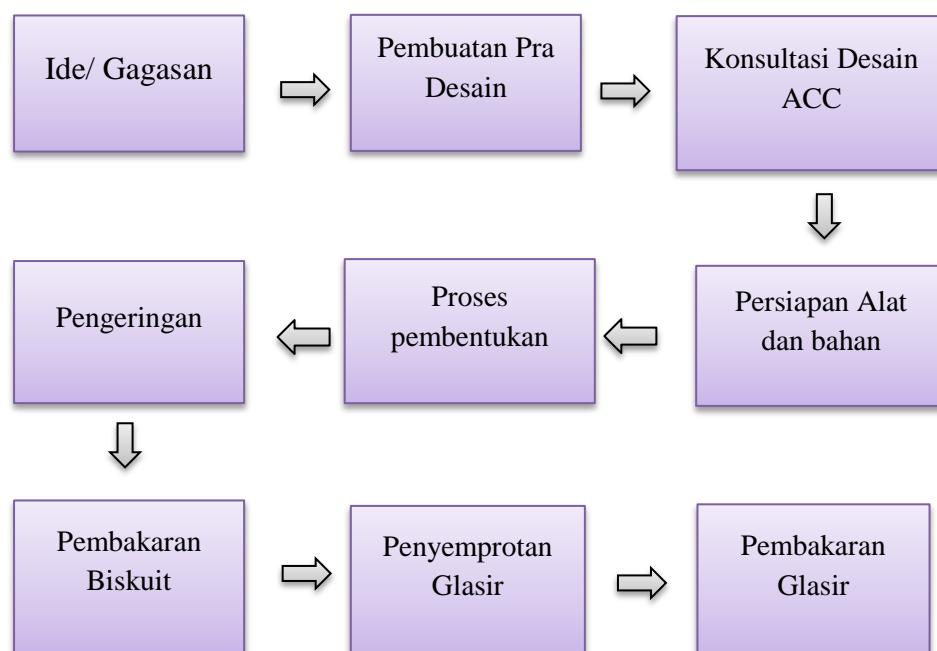
Pengglasiran dilakukan dengan cara menyemprot cairan glasir pada karya wadah keramik secara merata. Pengglasiran juga dapat dilakukan dengan cara dikuas.

## 8.Pembakaran Glasir

Pembakaran ini dilakukan dengan tungku pembakar dengan suhu 1000-1100 derajat celcius. Dan proses ini adalah proses akhir dari pembuatan guci keramik.

### **Alur Proses Penciptaan Karya**

#### **“Penciptaan Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional”**



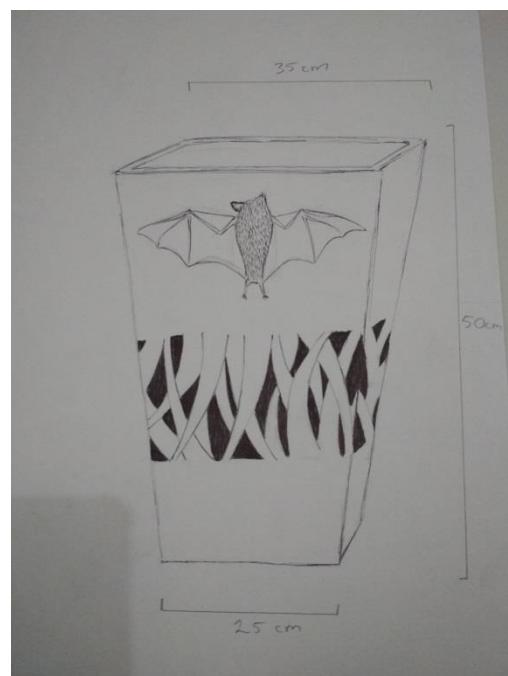
## **BAB III**

### **VISUALISASI KARYA**

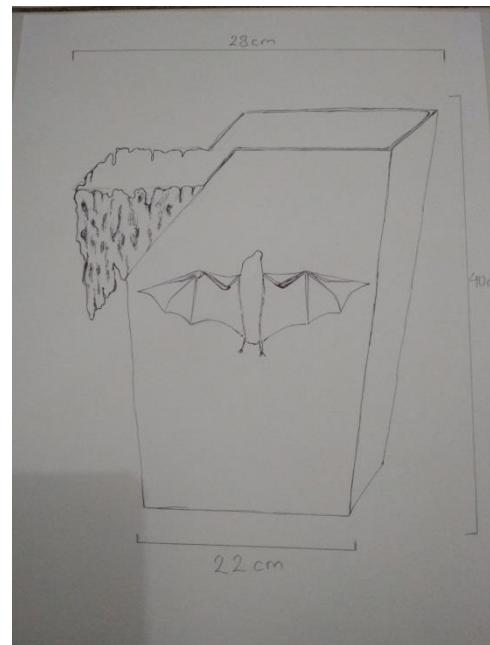
#### **A. Perancangan Desain Karya**

Sketsa merupakan bagian dari perancangan penciptaan karya seni rupa setelah melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan tema yang diangkat sebagai konsep menciptakan produk macam-macam wadah keramik dengan motif kelelawar sesuai dengan harapan.

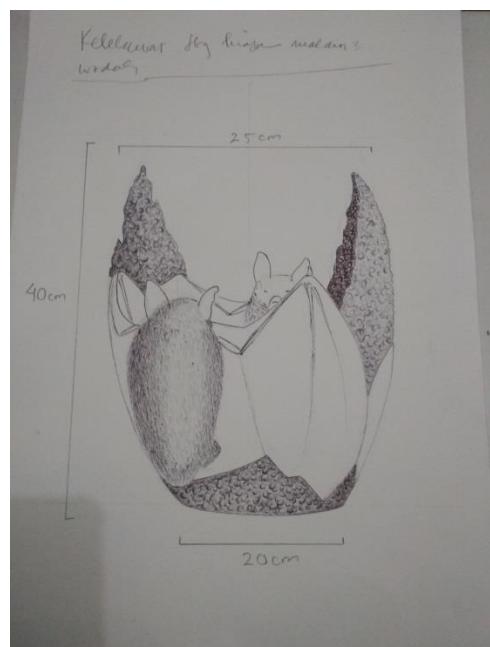
Dilakukan perancangan desain karya sebelum melakukan proses pembuatan karya. Perancangan desain karya meliputi pembuatan gambar rancangan wadah dengan motif kelelawar yang kemudian terdapat gambar rancangan terpilih sebagai berikut:



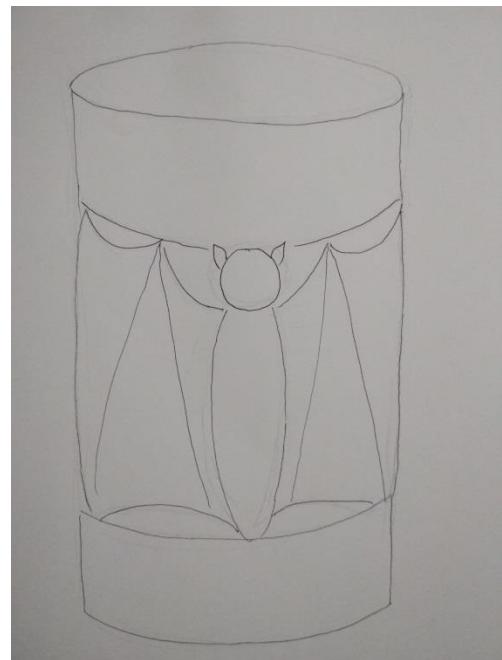
Gambar. 3 Sketsa 1  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



Gambar. 4 Sketsa 2  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



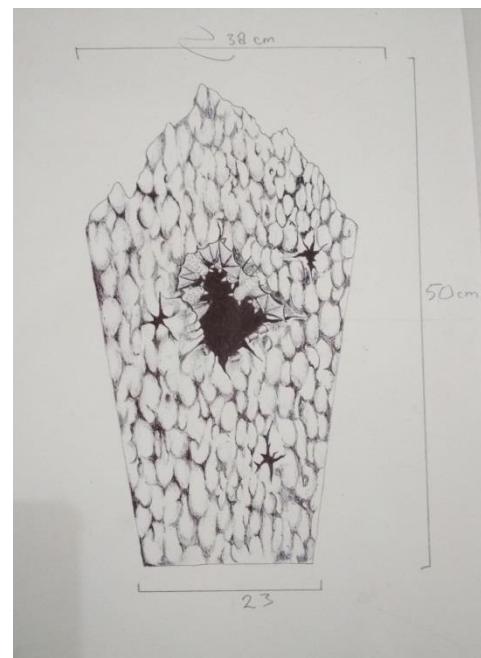
Gambar. 5 Sketsa 3  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



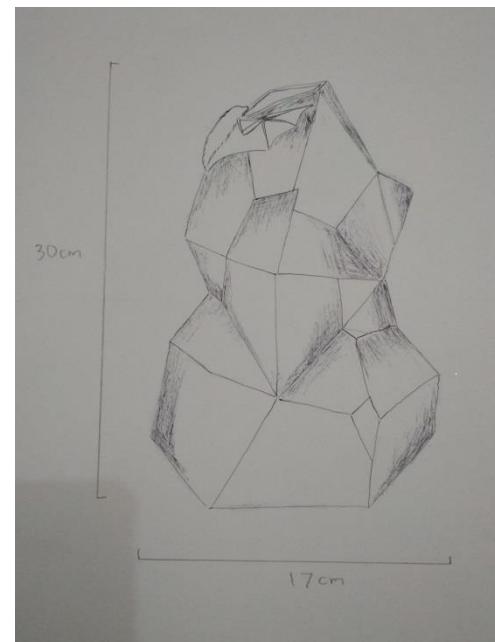
Gambar. 6 Sketsa 4  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



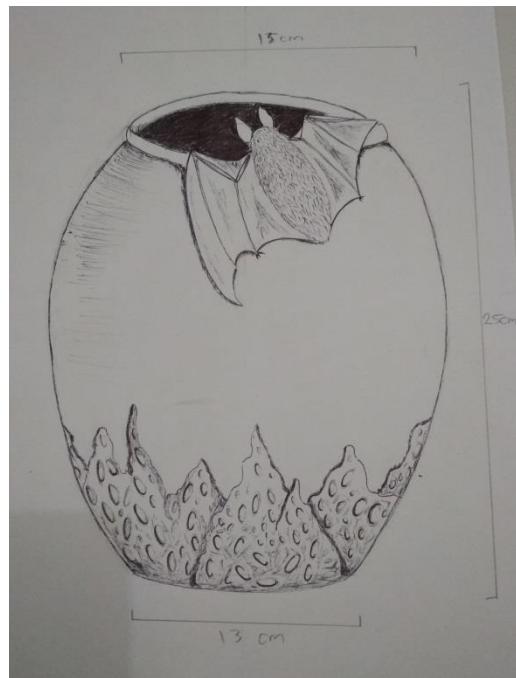
Gambar. 7 Sketsa 5  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



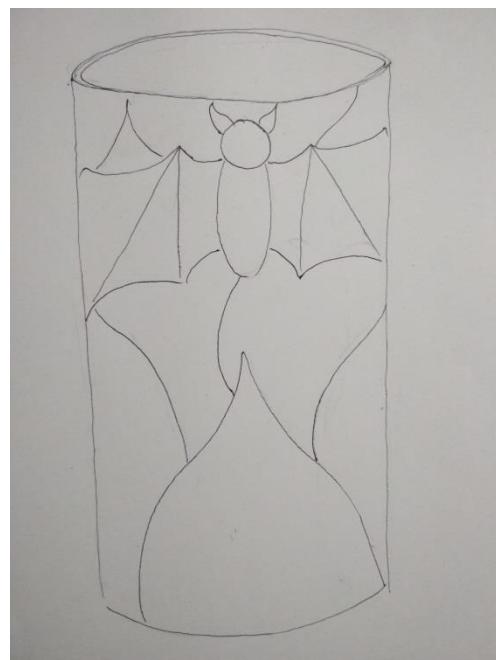
Gambar. 8 Sketsa 6  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



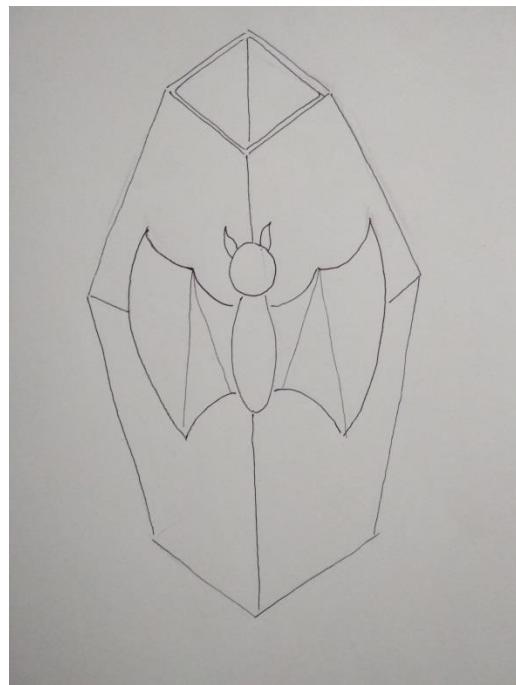
Gambar. 9 Sketsa 7  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



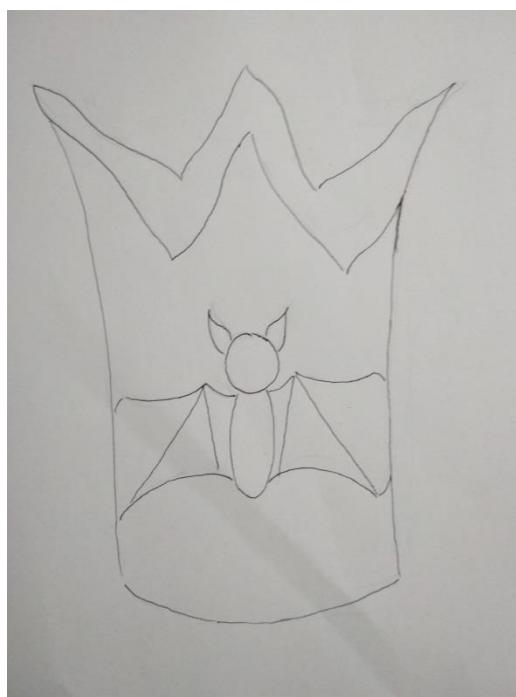
Gambar. 10 Sketsa 8  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



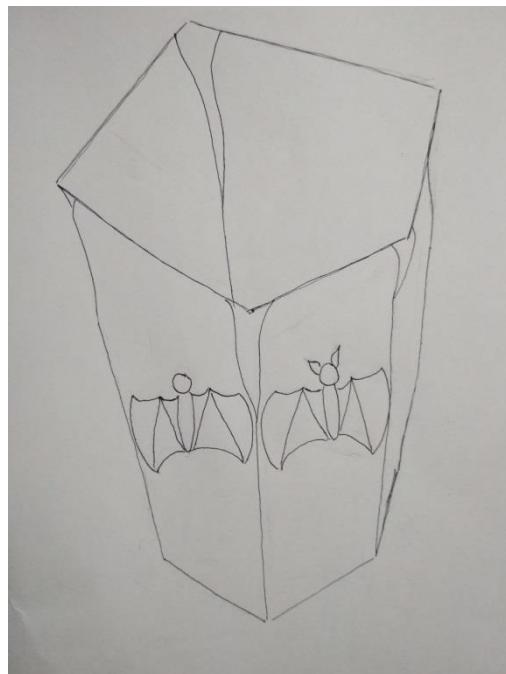
Gambar. 11 Sketsa 9  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



Gambar. 12 Sketsa 10  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



Gambar.13 Sketsa 11  
Dokumentasi penulis, (September 2017)



Gambar.14 Sketsa 12  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

## B. Persiapan Alat dan Bahan

Dalam tahap berikutnya ada beberapa alat dan bahan yang digunakan. Alat dan bahan adalah sebagai berikut:

### 1. Alat

#### a. Rib

Berfungsi untuk meratakan bagian-bagian yang datar ataupun melengkung agar tidak ada benjolan-benjolan kecil.



Gambar.15 Rib  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

b. Skrab

Berfungsi untuk mengurangi bagian-bagian yang dirasa terlalu tebal, sehingga mempunyai ketebalan yang sama.



Gambar.16 Skrab  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

c. Butsir

Berfungsi untuk mengukir dan mendekor bentuk kelawardan ornamen lainnya.



Gambar.17 Butsir  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

d. Senar Pemotong

Senar pemotong berfungsi untuk memotong guci agar tinggi guci sesuai dengan ukuran.



Gambar.18 Senar Pemotong  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

e. Pisau Potong

Pisau potong berfungsi untuk memotong bagian-bagian yang melengkung sesuai yang diinginkan.



Gambar.19 Pisau Potong  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

f. Jarum

Jarum berfungsi untuk mengukir bagian-bagian yang kecil atau detail.



Gambar.20 Jarum  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

g. Sudip

Sudip berfungsi untuk mendekor atau membentuk bagian kelelawar atau dekorasi lain.



Gambar. 21 Sudip  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

h. Spons

Spons berfungsi untuk merapikan bentuk guci dan hiasan kelelawar



Gambar.22 Spons  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

### i. Wadah Air

Wadah air berfungsi untuk menyimpan air yang nantinya akan digunakan untuk membasahi bagian-bagian yang dirasa terlalu kering.



Gambar.23 Wadah Air  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

### j. Roll dan Papan Pembatas

Roll dan papan pembatas berfungsi untuk mengerol atau membuat lempengan tanah liat.



Gambar.24 Roll dan Papan Pembatas  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

k. Kain Belacu

Kain belacu berfungsi untuk alas saat mengerol tanah liat agar tidak menempel pada alas.



Gambar .25 Kain Belacu  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

l. Penggaris

Penggaris berfungsi untuk pengukuran guci agar sesuai desain.



Gambar.26 Penggaris  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

m. Kuas

Kuas berfungsi untuk membersihkan rontokan-rontokan kecil yang menempel pada guci keramik.



Gambar.27 Kuas  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

n. Amplas

Amplas berfungsi untuk menghaluskan bagian-bagian yang kasar.



Gambar.28 Amplas  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

o. Meja Putar

Meja putar berfungsi untuk memutar tanah liat saat menggunakan teknik putar.



Gambar.29 Meja Putar  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

p. Tungku Pembakar

Tungku pembakar berfungsi untuk proses pembakaran keramik.



Gambar.30 Tungku Pembakar  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

## I. Bahan

Bahan dalam hal ini adalah segala material yang digunakan untuk proses berkarya, baik material pokok maupun material pendukung. Adapun bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tanah liat

Dalam karya ini penulis menggunakan tanah liat dari malang yang bertekstur halus dan warna coklat terang atau hampir mendekati putih.



Gambar.31 Tanah Liat Malang  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

b. Lem (tanah slip)

Lem ini terbuat dari tanah liat yang diberi air sehingga menjadi bubur tanah liat. Berfungsi untuk merekatkan atau menyambung bagian-bagian hiasan kelelawar .



Gambar.32 Lem (tanah slip)  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

c. Air

Air berfungsi untuk membasahi bagian-bagian yang dirasa sudah sedikit mengering agar tanah liat tetap dalam kondisi magel atau setengah kering.



Gambar.33 Air  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

d. Glasir TSG (*Transparent Soft Glaze*)

Penulis menggunakan glasir TSG yang nantinya jika dibakar akan berwarna bening. Bahan glasir ini juga membuat guci keramik menjadi lebih kuat.



Gambar.34 Glasir TSG (*Transparent Soft Glaze*)  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

e. Ingup

ingup adalah cat untuk tanah liat yang dioleskan saat kondisi tanah liat magel atau setengah kering. Penulis menggunakan ingup warna hitam.



Gambar.35 Ingup  
Dokumentasi penulis, (September 2017)

## C. Perwujudan Karya

Setelah alat dan bahan telah siap, proses selanjutnya adalah kegiatan mewujudkan karya atau bisa disebut juga proses berkarya. Proses berkarya dilakukan sesuai dengan tahapan. Berikut adalah tahapan dalam proses berkarya:

### 1. Menyiapkan Desain

Tahap awal dalam perwujudan karya yaitu mempersiapkan desain-desain wadah keramik yang akan di buat. Desain atau sketsa karya dikerjakan dengan pensil atau bolpoint. Tahap ini sangat penting karena berkaitan juga dengan pembuatan ukuran atau skala yang nantinya akan diaplikasikan pada karya wadah keramik.

### 2. Pengulian

Setelah sket sudah jadi penulis mulai mempersiapkan tanah liat. Tahap ini adalah tahap pengulian yaitu dengan cara meremas-remas tanah liat atau menekan-tekan dengan tangan sampai tingkat keplastisan tanah dirasa cukup. Jika tanah liat terlalu keras maka harus ditambah dengan air sedikit demi sedikit. Proses ini bertujuan agar keplastisan tanah merata dan menghilangkan gelembung-gelembung udara yang ada pada tanah liat.



Gambar.36 Menguli Tanah  
Dokumentasi penulis, September 2017

### 3. Pembentukan Global

Jika tanah liat dirasa sudah plastis maka mulai pada proses pembentukan. Proses ini saya lakukan dengan berbagai teknik yaitu teknik slab dan teknik putar. Pada teknik slab penulis mempersiapkan roll dan papan pembatas. Roll berfungsi untuk menggilas tanah liat dan papan pembatas berfungsi untuk mengatur ketebalan lempengan. Tidak lupa penulis juga menggunakan kain belacu untuk alas agar tidak menempel pada papan kayu. Pengerollan dimulai dengan tanah liat di letakkan pada bagian tengah papan pembatas kemudian tanah liat diroll hingga menjadi lempengan. Kemudian lempengan dipotong atau dibentuk sesuai desain yang sudah disiapkan.



Gambar .37 Proses penggerolan  
Dokumentasi penulis, September 2017

Kemudian untuk teknik putar penulis mempersiapkan meja putar. Tanah liat diambil secukupnya kemudian diletakkan ditengah tengah meja putar dan melakukan proses *centering*. Kemudian tanah liat dilubangi bagian tengah dan mulai menekan tanah liat agar tanah liat menjadi tinggi. Jika ketinggian dirasa cukup kemudian ditekan menyamping hingga membentuk lengkungan. Namun jika terlalu tinggi bisa dipotong dengan tali pemotong. Kemudian penulis membentuk lengkungan sesuai dengan desain atau sket yang sudah disiapkan.



Gambar.38 Proses Teknik Putar  
Dokumentasi penulis, September 2017



Gambar.39 Pembentukan Global Wadah  
Dokumentasi penulis, September 2017

#### 4. Dekorasi Kelelawar

Bentuk global wadah keramik telah selesai, kini saatnya penulis memberikan dekorasi atau hiasan kelelawar pada wadah keramik. Bentuk kelelawar disesuaikan dengan desain. Kemudian penulis mulai menempelkan tanah liat pada wadah keramik, membentuk atau mengukir bentuk kelelawar dengan menggunakan butsir, sudip dan jarum. Tidak lupa pengeleman pada bagian yang ditempelkan pada guci agar merekat.



Gambar .40 Proses dekorasi Kelelawar  
Dokumentasi penulis, September 2017

### 5. Pengeringan

Jika hasil pembentukan karya dirasa sudah memuaskan maka proses selanjutnya adalah pengeringan. Proses pengeringan hanya didiamkan saja pada suhu ruangan hingga tanah liat menjadi kering. Pengeringan jangan langsung dijemur di matahari secara langsung karena dapat menyebabkan keretakan karena proses penyusutan yang terlalu cepat dan tidak merata.



Gambar.41 Proses Pengeringan  
Dokumentasi penulis, September 2017

## 6. Pembakaran Biskuit

Jika sudah kering maka proses selanjutnya adalah pembakaran biskuit. Yaitu pembakaran dengan suhu 800 derajat celcius. Susun secara rapi guci keramik ke dalam tungku pembakaran. Pembakaran dilakukan selama 8 jam.



Gambar.42 Pembakaran biskuit  
Dokumentasi penulis, September 2017

## 7. Finishing Glasir

Kini tanah liat telah dibakar biskuit. Langkah selanjutnya adalah pengglasiran. Proses pengglasiran dilakukan dengan disemprot atau bisa juga dengan cara dikuas. Namun hasilnya mungkin akan berbeda. Tentu saja lebih merata jika dengan disemprot. Kemudian membersihkan bagian bawah wadah keramik dari glasir agar nantinya tidak menempel pada tungku.



Gambar.43Finising Glasir  
Dokumentasi penulis, September 2017

## 8. Pembakaran glasir

Jika sudah melalui proses pengglasiran maka guci keramik dimasukkan kedalam tungku pembakaran lagi. Yaitu untuk pembakaran glasir dengan suhu 1000-1100 derajat celcius. Pembakaran dilakukan selama 12 jam.



Gambar .44 Pembakaran Glasir  
Dokumentasi penulis,(September 2017)

## **BAB IV**

### **HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil dari proses berkarya dengan melalui tahapan-tahapan dalam pembuatan karya keramik.

#### **A. Hasil Karya 1**



Gambar.45 “*Giant Bat*”  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### **1. Deskripsi Karya**

Judul karya : Giant Bat

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 45 x 35 x 35 cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk balok *didisplay* dengan cara berdiri, bagian atas dibuka terbuka agar dapat digunakan untuk menaruh payung. Karya ini

berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian depan dengan warna hitam. Karya wadah payung ini memiliki ukuran tinggi 45cm dan lebar bagian atas 35cm sedangkan bagian bawah 25cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Payung Giant Bat**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah payung yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakan payung yang sudah dilipat. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah payung yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah payung dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah payung dengan motif kelelawar ini didesain dengan lubang-lubang udara yang dibuat menyerupai rerumputan. Hal tersebut bertujuan agar payung yang dilipat cepat kering, tidak lembab dan menambah usia payung. Lubang lain terdapat pada lantai dasar wadah, yang berfungsi mengalirkan air yang mungkin masih ada pada permukaan payung dan terbawa masuk.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transparan sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar
- 2) Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan
- 3) Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit

- 4) Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
- 5) Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^0$  C.
- 6) Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^0$  C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

## B. Hasil Karya 2



Gambar.46 “*Two Bats on Rock*”  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

### 1. Deskripsi Karya

Judul karya : Two Bats on Rock

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 32 x 24 x 24cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk tabung dengan bagian kanan kiri lebih tinggi , bagian atas dibuat terbuka agar dapat digunakan untuk menaruh majalah. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian samping kanan dan kiri. Karya wadah majalah ini memiliki ukuran tinggi 32cm dan diameter 24cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah Two Bats on Rock**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsinya utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan majalah. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### c. Aspek Ergonomi

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan lempengan keramik yang dibuat kanan kiri lebih tinggi dan pada sisi lainnya dibuat lebih rendah. Hal tersebut dimaksudkan agar majalah yang ditaruh dalam wadah masih bisa terlihat.

### d. Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glatsir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

### e. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.

5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .
6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^{\circ}\text{C}$ , dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

### C. Hasil Karya 3



Gambar.47 “*Bat on Vase*”

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### 1. Deskripsi Karya

Judul karya : Bat on Vase

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 30 x 17 x 17cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk menyerupai batuan, bagian atas dibuat berlubang agar dapat digunakan untuk menaruh hiasan bunga. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian samping. Karya wadah bunga ini memiliki ukuran tinggi 30cm dan diameter 17cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat Malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Vas Bat on Vase**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat vas yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan hiasan bunga. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya membutuhkan vas bunga sebagai hiasan di atas meja. Karya vas bunga dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Vas dengan motif kelelawar ini didesain dengan lempengan keramik yang dibuat menyerupai bebatuan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah nilai estetis pada vas.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glasir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit

4. Vas dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^0$  C.
6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^0$  C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

#### **D. Hasil Karya 4**



Gambar.48 "*Bat on Leaves*"  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### **1. Deskripsi Karya**

Judul karya : Bat on Leaves

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 28 x 15 x 15cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk tabung di display posisi berdiri, bagian atas dibuat terbuka agar dapat digunakan untuk menaruh majalah. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian samping atas. Karya wadah majalah ini memiliki ukuran tinggi 28cm dan diameter 15cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah Bat on Leaves**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan majalah. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk menyerupai tabung. Hal tersebut dimaksudkan agar gulungan majalah dapat diletakkan secara rapi.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

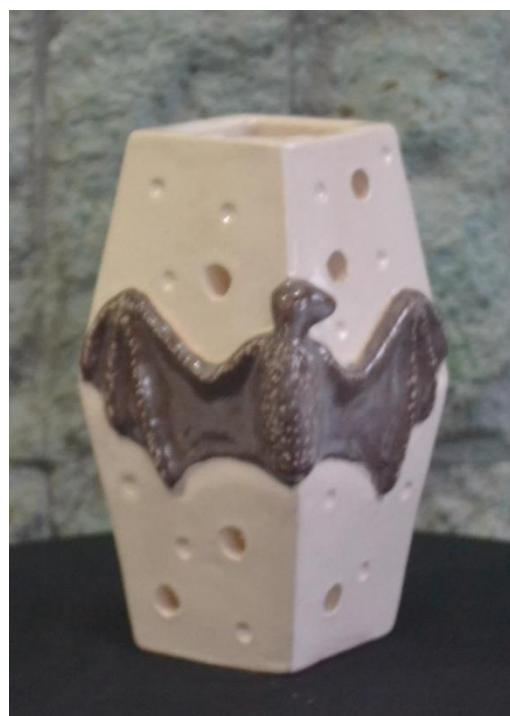
### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar.
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan.
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit.
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.

5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran bisikuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .
6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^{\circ}\text{C}$ , dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

#### **E. Hasil Karya 5**



Gambar.49 “*Bat In Hole*”  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### **1. Deskripsi Karya**

Judul karya	: Bat in Hole
Bahan	: Tanah liat Malang
Ukuran	: $19 \times 13 \times 13\text{cm}$
Teknik pembuatan	: Slap dan pijit

Karya vas keramik ini berbentuk balok dengan bagian tengah dibuat lebih lebar didisplay dengan cara berdiri, bagian atas dibuat terbuka agar dapat

digunakan untuk menaruh bunga. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian depan dengan warna hitam. Karya vas ini memiliki ukuran tinggi 19cm dan lebar 13cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Vas Bat in Hole**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat vas yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakan hiasan bunga. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya membutuhkan vas bunga sebagai hiasan di atas meja. Karya vas bunga dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

vas dengan motif kelelawar ini didesain dengan lubang-lubang udara yang dibuat menyerupai batuan. Hal tersebut bertujuan agar bunga yang dipajang tetap terkena angin.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang

lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### e. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^0$  C.
6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^0$  C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

## F. Hasil Karya 6



Gambar.50 "*Bat and Flower*"  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

### 1. Deskripsi Karya

Judul karya : Bat and Flower  
Bahan : Tanah liat Malang  
Ukuran : 28 x 20 x 20cm  
Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk tabung di display posisi berdiri, bagian atas dibuat terbuka menyerupai bunga. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian samping . Karya wadah majalah ini memiliki ukuran tinggi 28cm dan diameter 20cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah Bat and Flower**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan majalah. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk menyerupai tabung dan mekar pada bagian atas. Hal tersebut dimaksudkan agar gulungan majalah dapat diletakkan secara rapi dan memberi nilai estetis.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam

penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### e. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar.
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan.
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit.
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran bisikuit dengan oven bersuhu  $800^0\text{C}$ .
6. Proses terahir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^0\text{C}$ , dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

## G. Hasil Karya 7



Gambar.51 “Rocky Bat”

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

### 1. Deskripsi Karya

Judul karya : Rocky Bat

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 37 x 30 x 30cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk prisma segitiga display posisi berdiri, bagian atas dibuat terbuka agar dapat digunakan untuk menaruh payung. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan kelelawar menempel pada bagian samping. Karya wadah payung ini memiliki ukuran tinggi 28cm dan diameter 15cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Payung Rocky Bat**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah payung yang unik. Fungsinya utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan payung. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah payung yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah payung dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah payung dengan motif kelelawar ini didesain dengan lubang-lubang udara yang dibuat menyerupai gua. Hal tersebut bertujuan agar payung yang dilipat cepat kering, tidak lembab dan menambah usia payung. Lubang lain terdapat pada lantai dasar wadah, yang berfungsi mengalirkan air yang mungkin masih ada pada permukaan payung dan terbawa masuk.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar.
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan.
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit.
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .

6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu 1100<sup>0</sup> C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

#### **H. Hasil Karya 8**



Gambar.52 “*Paper Bat*”  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### **1. Deskripsi Karya**

Judul karya : Paper Bat

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 27 x 22 x 22 cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya wadah keramik ini berbentuk balok didisplay dengan cara berdiri, bagian atas dibuat terbuka agar dapat digunakan untuk menaruh majalah. Karya ini berwarna putih kecoklatan atau warna asli dari tanah liat yang dipakai. Hiasan

kelelawar menempel pada bagian kanan dan kiri dengan warna hitam. Karya wadah payung ini memiliki ukuran tinggi 27cm dan lebar 22cm. Karya ini dibuat dengan menggunakan tanah liat Malang dan pewarna ingup hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah Paper Bat**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakan majalah atau koran. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk menyerupai balok dan terbuka pada bagian atas. Hal tersebut dimaksudkan agar gulungan majalah dapat diletakkan secara rapi dan memberi nilai estetis.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glatsir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .

6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu 1100<sup>0</sup> C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

### I. Hasil Karya 9



Gambar.53 “*Flying Quietely*  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### 1. Deskripsi Karya

Judul karya : Flying Quietely

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 21 x 24 x 24 cm

Teknik pembuatan : Putar Pilin

Karya ini berbentuk guci dengan ukuran tinggi 21cm dan diameter 24cm. Terdapat ornamen kelelawar yang sedang merentangkan sayapnya di bagian atas guci. Guci keramik berwarna putih kecoklatan yang berasal dari warna asli tanah liat. Sedangkan ornamen kelelawar diberi warna hitam dengan pewarna ingup.

## **2. Penjabaran Karya Vas Flying Quiteley**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat vas yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakan hiasan bunga. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya membutuhkan vas bunga sebagai hiasan di atas meja. Karya vas bunga dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Vas dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk guci. Hal tersebut dimaksudkan agar hiasan bunga dapat diletakkan secara rapi dan memberi nilai estetis.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glatsir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^0$  C.

6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu 1100<sup>0</sup> C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

### J. Hasil Karya 10



Gambar.54 “*Plank*”  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### 1. Deskripsi Karya

Judul karya	: Plank
Bahan	: Tanah liat Malang
Ukuran	: 31 x 16 x 16cm
Teknik pembuatan	: Slap dan pijit

Karya ini berbentuk tabung dengan ukuran tinggi 31cm dan diameter 16cm.

Terdapat ornamen pada sisinya sehingga karya ini seolah seperti sebatang kayu.

Dan ornamen kelelawar berada di bagian tengah tabung. Pada batang kayu berwarna putih kecoklatan yang berasal dari warna asli tanah liat. Dan ornamen kelelawar berwarna hitam.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah Plank**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsi utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan majalah. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk menyerupai tabung dan berlubang pada bagian samping. Hal tersebut dimaksudkan agar gulungan majalah tidak lembab dan dapat diletakkan secara rapi dan memberi nilai estetis.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glasir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar.
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan.
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit.
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran bisuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .
6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^{\circ}\text{C}$ , dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

## K. Hasil Karya 11



Gambar.55 “B(e)A(s)T

(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

### 1. Deskripsi Karya

Judul karya : B(e)A(s)T

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 33 x 21 x 21cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya ini berbentuk tabung dengan tinggi 33cm dan diameter 21cm.

Terdapat ornamen kelelawar yang telah diubah bentuk menjadi seperti simbol dalam film Batman. Karya ini berwarna putih kecoklatan yang berasal dari warna asli tanah liat.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah B(e)A(s)T**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsinya utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan majalah. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk menyerupai tabung dan berlubang pada bagian samping. Hal tersebut dimaksudkan agar gulungan majalah tidak lembab dan dapat diletakkan secara rapi dan memberi nilai estetis.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glatsir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar.
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan.
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit.
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .

6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu 1100<sup>0</sup> C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

#### **L. Bat on the Roof**



Gambar.56 “*Bat on the Roof*  
(Sumber: Dokumentasi Regis, Maret 2018)

#### **1. Deskripsi Karya**

Judul karya : Bat on the Roof

Bahan : Tanah liat Malang

Ukuran : 28 x 10 x 10cm

Teknik pembuatan : Slap dan pijit

Karya ini berbentuk prisma segi lima dengan tinggi 28cm dan lebar sisi limas masing-masing 10cm. Terdapat ukiran kelelawar pada setiap sisinya dengan warna hitam. Karya ini berwarna putih kecoklatan yang berasal dari warna asli tanah liat. Sedangkan warna hitam pada kelelawar berasal dari pewarna ingup.

## **2. Penjabaran Karya Wadah Majalah Bat on the Roof**

### **a. Aspek Fungsi**

Tujuan pembuatan karya ini yaitu membuat wadah majalah yang unik. Fungsinya utamanya yaitu digunakan untuk meletakkan majalah. Karya ini juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung keindahan ruang interior. Ornamen kelelawar dan warna yang natural mampu menciptakan kesan elegan bila diletakan di sudut ruangan.

### **b. Aspek Estetis**

Dalam rumah tangga biasanya wadah majalah yang ada mempunyai bentuk dan bahan yang sederhana atau bisa dikatakan biasa saja. Karya wadah majalah dengan motif kelelawar ini memberikan nilai lebih. Wadah yang tadinya hanya sebatas wadah, berusaha diberikan nilai tambah berupa penambahan motif sebagai unsur estetis. Pemilihan bahan tanah liat yang difinishing dengan teknik glasir mampu memberikan nuansa elegan dan indah pada ruangan.

### **c. Aspek Ergonomi**

Wadah majalah dengan motif kelelawar ini didesain dengan bentuk menyerupai tabung dan berlubang pada bagian samping. Hal tersebut dimaksudkan agar gulungan majalah tidak lembab dan dapat diletakkan secara rapi dan memberi nilai estetis.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu tanah liat malang. Bahan ini digunakan untuk membuat wadah dan motif kelelawar. Warna yang lebih daripada tanah liat lain dianggap mampu memberikan keunikan dalam penciptaan karya ini. Pewarnaan karya menggunakan pewarna ingup warna hitam. Pemilihan bahan ini karena dianggap lebih mudah dalam proses pewarnan. Proses finishing menggunakan glatsir tsg, pemilihan bahan ini yaitu karena glatsir ini mempunyai efek transpasran sehingga mampu menguatkan warna asli dari tanah liat.

#### **e. Aspek Proses**

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya sepatu ini adalah :

1. Langkah pertama adalah membuat desain wadah dan ornamen kelelawar.
2. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan.
3. Setelah alat dan bahan siap dilanjutkan dengan memvisualisasikan desain teknik slap dan pijit.
4. Wadah dan ornamen yang sudah selesai dibentuk kemudian diletakan di tempat terbuka untuk mengurangi kadar air, sembari menunggu kering dilakukan proses pewarnaan menggunakan pewarna ingub.
5. Setelah wadah tanah liat dirasa cukup kering langkah berikutnya yaitu pembakaran biskuit dengan oven bersuhu  $800^{\circ}\text{C}$ .

6. Proses terakhir adalah pengglasiran, proses ini bertujuan untuk memunculkan detail permukaan wadah dan ornamen. Proses glatsir menggunakan suhu  $1100^0$  C, dengan tujuan agar proses glatsir sempurna dan wadah lebih tahan lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya keramik yang berjudul “Kelelawar Sebagai Hiasan Macam-Macam Wadah Keramik Fungsional” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan, maka dari hasil tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan yaitu membuat karya kriya keramik berupa wadah payung, wadah majalah, dan vas dengan ornamen kelelawar. Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Malang. Pemilihan bahan berdasarkan warna tanah liat Malang yang lebih putih dari tanah pada umumnya. Teknik yang digunakan yaitu teknik slap, pijat, putar pilin dan glatsir.
2. Proses pembuatan keramik fungsional ini melalui beberapa tahapan yakni pembuatan desain, pengolahan tanah, proses pembentukan, dekorasi pembakaran biskuit, pengglasiran.
3. Karya kriya keramik dengan ornamen kelelawar yang dikerjakan sebanyak 12 karya yaitu Giant Bat (45x35x35cm), Two Bats on Rock (32x24x24cm), Bat on Leaves (28x15x15cm), Bat in Hole (19x13x13cm), Bat and Flower (28x20x20cm), Rocky Bat (37x30x30cm), Paper Bat (27x22x22cm), Flying Quiteily (21x24x24cm), Plank (31x16x16cm), B(e)A(s)T (33x21x21cm), Bat on the Roof (28x10x10cm).

## Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Astuti, Ambar. 2008. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Budiyanto, Wahyu Gatot, dkk. 2008. *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Palgunadi, Bram. 2007. Desain Produk 1: Desain, Desainer, dan Proyek Desain. ITB Bandung
- Sachari, Agus dan Sunarya, Yan Yan. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan*. Bandung: ITB.
- Saraswati. 1982. *Membuat Keramik Sederhana*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Setyobudi, dkk. 2006. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistya, Rahmat. 2011. *Karya Keramik Dan Sains*. (Edisi ke 4 Cetakan ke 1). Yogyakarta: Artista.
- Susanto, Mike. 2011. Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa

Sumber internet:

[https://www.google.co.id/search?q=kelelawar&source\\_](https://www.google.co.id/search?q=kelelawar&source_) . Diunduh 6 januari 2018

## Lampiran I. Kalkulasi Harga

Kalkulasi harga merupakan perhitungan biaya produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan keramik macam-macam wadah ini adalah sebagai berikut :

### a. Biaya Pokok Produksi Keseluruhan Karya

<b>1. Bahan Pokok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga / kg</b>	<b>Harga</b>
Tanah	120 kg	Rp. 3.000,00	Rp. 360.000,00
Glasir TSG	3 kg	Rp.35.000,00	Rp. 105.000,00
<b>2. Penggunaan Alat Biaya</b>			Rp. 100.000,00
<b>3. Pembakaran Biskuit x Glasir</b>			Rp. 800.000,00
<b>JUMLAH BIAYA TOTAL</b>		<b>Rp.1.365.000,00</b>	

### b. Kalkulasi harga setiap karya

#### 1. Giant Bat

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	15 kg	Rp. 45.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.15.000	Rp. 15.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.140.000,00

#### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.140.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.140.000	Rp. 14.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.140.000	Rp. 35.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.189.000,00

## 2. Two Bat on Rock

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	10 kg	Rp. 30.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

## 3. Bat on Vase

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	5 kg	Rp. 15.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.105.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.105.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.105.000	Rp. 10.500,00
3	Laba	25%	25% x Rp.105.000	Rp. 26.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.141.750,00

#### 4. Bat on Leaves

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	10 kg	Rp. 30.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

#### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

#### 5. Bat In Hole

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	4kg	Rp. 12.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.102.000,00

#### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.102.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.102.000	Rp. 10.200,00
3	Laba	25%	25% x Rp.102.000	Rp. 22.500,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.134.700,00

### 6. Bat and Flower

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	10kg	Rp. 30.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

### 7. Rocky Bat

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	12kg	Rp. 36.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.126.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.126.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.126.000	Rp. 12.600,00
3	Laba	25%	25% x Rp.126.000	Rp. 31.500,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.170.100,00

### 8. Paper Bat

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	10kg	Rp. 30.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

### 9. Flying Quiteley

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	8kg	Rp. 24.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.114.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.114.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.114.000	Rp. 11.400,00
3	Laba	25%	25% x Rp.114.000	Rp. 28.500,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.153.900,00

### 10. Plank

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah Malang	Rp. 3000,00 /kg	10kg	Rp. 30.000,00
2	Glasir	Rp.35.000,00 / kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Pembakaran			Rp. 30.000,00
	Biskuit			Rp. 50.000,00
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

### 11. B(e)A(s)T

12. No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah	Rp. 3000,00	10kg	Rp. 30.000,00
2	Malang	/kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Glasir	Rp.35.000,00		Rp. 30.000,00
	Pembakaran	/ kg		Rp. 50.000,00
	Biskuit			
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

## 12. Bat on the Roof

13. No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1	Tanah	Rp. 3000,00	10kg	Rp. 30.000,00
2	Malang	/kg	Rp.10.000	Rp. 10.000,00
3	Glasir	Rp.35.000,00		Rp. 30.000,00
	Pembakaran	/ kg		Rp. 50.000,00
	Biskuit			
	Glasir			
Jumlah Biaya Produksi				Rp.120.000,00

### Penjualan

No.	Biaya	%	Perhitungan	Hasil
1	Produksi			Rp.120.000,00
2	Desain	10%	10% x Rp.120.000	Rp. 12.000,00
3	Laba	25%	25% x Rp.120.000	Rp. 30.000,00
Jadi Harga Jual Barang				Rp.162.000,00

## Lampiran II. Katalog

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**  
T A K S

**KELELAWAR**  
sebagai hiasan macam-macam  
wadah keramik fungisional

**6** **GALERY**  
AGT  
2018  
**LAMA UNY**

**JELANG REGIS SMARADANA**  
NIM 11207241040

**K A R Y A**

**ROCKY BAT**  
2018

**PLANK**  
2018

**PAPER BAT**  
2018

**BAT IN HOLE**  
2018

**BAT ON VASE**  
2018

**BAT ON THE ROOF**  
2018

**BAT ON THE LEAVES**  
2018

**FLYING QUIETLY**  
2018

**B(E)A(S)T**  
2018

**GIANT BAT**  
2018

**BAT AND FLOWER**  
2018

**TO BATT ON ROCK**  
2018

**THANKSTO**

Yesus Kristus, Bapak Suprayogi, Ibu Nursiatin,  
Mas Gilang & Gesang, Ririn, Pithki, Sina, Nandi,  
Gawink, Siloi, Jendra, Ega, Duwek, Felik, Mas Alfa,  
Mas Budi, Mas Anggore, Anak-anek Kest Gender,  
teman-teman angkatan seni rupa dan kriya 2011,  
dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Nama : Jelang Regis Smaradana  
TTL : Yogyakarta, 2 September 1991  
Alamat : Jalan Sidikan Gang Saridi no 559,  
Yogyakarta  
Email : jelasreging@gmail.com

**37 x 30 cm**

**31 x 16 cm**

**27 x 22 cm**

**19 x 13 cm**

**30 x 17 cm**

**28 x 10 cm**

**28 x 15 cm**

**21 x 24 cm**

**45 x 35 cm**

**33 x 21 cm**

**28 x 20 cm**

**32 x 24 cm**

### Lampiran III. Name Tag Karya

#### *"Giant Bat"*

Ukuran : 45 x 35cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Bat on Vase"*

Ukuran : 30 x 17cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Bat on Leaves"*

Ukuran : 28 x 15cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Rocky Bat"*

Ukuran : 37 x 30cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Papper Bat"*

Ukuran : 27 x 22cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Flying Quietly"*

Ukuran : 21 x 24cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Two Bat on Rock"*

Ukuran : 32 x 24cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Bat in Hole"*

Ukuran : 19 x 13cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Bat and Flower"*

Ukuran : 28 x 20cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Plank"*

Ukuran : 31 x 16cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"B(e)A(s)T"*

Ukuran : 33 x 21cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



#### *"Bat on the Roof"*

Ukuran : 28 x 10cm

Tahun : 2018

Bahan : keramik



**Lampiran IV. Banner**